

Pengaruh Akuntabilitas dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Azima Hanisa^{1*}, Dian Fitria Handayani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: hanisaazima@gmail.com

Tanggal Masuk:
10 Agustus 2023
Tanggal Revisi:
13 November 2023
Tanggal Diterima:
20 November 2023

Keywords: *Accountability; Quality of Financial Reports; Performance of Local Government.*

How to cite (APA 6th style)
Hanisa, A., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1746-1758.

DOI:
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1108>

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of accountability and the quality of financial reports on the performance of local government in Sijunjung District. The population of this research is 35 OPD in Sijunjung Regency. The respondents were the head of OPD, the treasurer, and the finance department. This research used a questionnaire distributed to 140 respondents. The results of this research indicate that 1) accountability has a positive effect on the performance of local government in Sijunjung Regency 2) the quality of financial reports has a positive effect on the performance of local government in Sijunjung Regency. The contribution of the independent variables in explaining the dependent variable is 38.4% while the remaining 61.1% is explained by other variables not examined in this research. Suggestions for further research are suggested to add other variables such as organizational culture.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan gambaran pencapaian suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam memenuhi tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi. Secara umum kinerja dapat dikatakan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi selama kurun waktu tertentu (Bastian, 2006). Kinerja pemerintah masih berada dibawah kualitas yang diharapkan yang umumnya buruk atau lemah, fenomena ini menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang ditandai dengan banyak tuntutan masyarakat terhadap peningkatan pelayanan dan akuntabilitas pemerintahan (Nirwana & Haliah, 2018). Pemerintah harus mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan akuntabilitas.

Fenomena mengenai kinerja pada pemerintahan terjadi di setiap daerah termasuk di Kabupaten Sijunjung. Banyak keluhan terhadap pelayanan publik yaitu banyaknya sarana dan prasarana yang rusak seperti jalan, bangunan dan jembatan, bantuan untuk masyarakat kurang mampu yang tidak tepat sasaran, dan jaringan telekomunikasi yang sulit di beberapa daerah menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya pelayanan yang diterima masyarakat.

Peningkatan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat merupakan suatu hal yang penting ditingkatkan di Kabupaten Sijunjung saat ini, maka dari itu bagi setiap OPD diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan bagi yang OPD yang telah memiliki kinerja yang baik diharapkan untuk mempertahankan kinerja yang telah diraih (infopublik.sijunjung.go.id). Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 100-53 Tahun 2018 Tentang Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Secara Nasional Kabupaten Sijunjung menempati urutan ke 136 dari 397 kabupaten se-Indonesia, peringkat ini masih dikatakan rendah.

Berbagai upaya perbaikan terhadap pengelolaan dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah di Indonesia, namun masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan (Nirwana & Haliah, 2018). Menurut Hong (2019) akuntabilitas adalah sebuah struktur atau pengaturan dari kelembagaan yang membuat birokrat bertanggungjawab atas peran mereka dalam membuat sebuah kebijakan. Organisasi sektor publik yang didanai oleh anggaran negara harus bertanggungjawab kepada publik untuk kegiatan mereka (Tran et al., 2021). Banyaknya asumsi penekanan terhadap akuntabilitas yang mana dikatakan bahwa akuntabilitas penting dalam membuat sektor publik lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja, asumsi hubungan antara akuntabilitas dan kinerja organisasi belum dilakukan secara ekstensif (Dubnick & Frederickson, 2010).

Kinerja dapat dilihat dari informasi yang disajikan oleh organisasi sektor publik (Yunia & Muttaqin, 2022), informasi yang disajikan oleh organisasi sektor publik berupa laporan keuangan. Laporan keuangan perlu disajikan untuk menilai kinerja suatu organisasi (Purnamawati, 2018), maka dari itu dalam laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas laporan keuangan yang baik penting karena memenuhi kebutuhan untuk mengevaluasi pengambilan keputusan dalam organisasi sektor publik dan pertanggungjawabannya kepada pemangku kepentingan yang lebih luas (Krambia-Kapardis et al., 2016). Laporan keuangan harus memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Teori keagenan penting untuk memahami mekanisme akuntabilitas dalam organisasi sektor publik (Tran et al., 2021). Rekomendasi organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi di sektor publik konsisten dengan teori keagenan (Arellano-Gault & Lepore, 2011). Hubungan formal akuntabilitas di sektor publik adalah hubungan prinsipal dan agen (atasan dan bawahan) dimana agen bertanggungjawab dan menerima arahan dari prinsipal (Mack & Ryan, 2006). Pada penelitian ini masyarakat bertindak sebagai prinsipal dan pemerintah daerah bertindak sebagai agen.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tran et al., (2021) dan Yunia dan Muttaqin (2022) yang meneliti tentang peran mediasi akuntabilitas dalam hubungan pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja organisasi sektor publik. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa akuntabilitas memediasi pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja organisasi sektor publik dan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi sektor publik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel akuntabilitas sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel akuntabilitas digunakan sebagai variabel mediasi. Alasan peneliti menggunakan variabel akuntabilitas sebagai variabel independen karena asumsi penekanan terhadap akuntabilitas yang mengatakan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kinerja dan efektifitas dari organisasi sektor publik, namun belum dilakukan penelitian secara ekstensif terhadap asumsi tersebut dan asumsi tersebut juga memerlukan bukti empiris (Dubnick &

Frederickson, 2010). Perbedaan selanjutnya adalah dari tempat penelitian, peneliti memilih Kabupaten Sijunjung sebagai lokasi penelitian karena banyaknya tuntutan masyarakat terkait kinerja pemerintahan daerah yang belum optimal dan peringkat Kabupaten Sijunjung yang masih rendah yaitu peringkat ke 136 dari 397 kab/kota se-Indonesia dilihat dari Keputusan Menteri Luar Negeri Tahun 2018 tentang peringkat dan status kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah, peringkat ini dikatakan rendah melihat dari peringkat Provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat ke-6 provinsi se-Indonesia yang memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini penting dilakukan karena banyak keluhan terhadap pelayanan publik yaitu banyaknya sarana dan prasarana yang rusak seperti jalan, bangunan dan jembatan, bantuan untuk masyarakat kurang mampu yang tidak tepat sasaran, dan jaringan telekomunikasi yang sulit di beberapa daerah menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya pelayanan yang diterima masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat merupakan suatu hal yang penting ditingkatkan di Kabupaten Sijunjung saat ini, maka dari itu bagi setiap OPD diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan bagi yang OPD yang telah memiliki kinerja yang baik diharapkan untuk mempertahankannya (infopublik.sijunjung.go.id).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pemerintah daerah dan kualitas laporan keuangan terhadap kinerja pemerintah daerah, studi empiris pada organisasi perangkat daerah di Kabupaten Sijunjung.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen, dengan melihat pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dapat diukur dalam hubungan keagenan. Permasalahan antara prinsipal dan agen muncul ketika prinsipal tidak mengetahui secara pasti apa yang dilakukan oleh agen, apakah agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal atau kepentingan prinsipal tidak sama dengan kepentingan agen (Strom, 2000). Menurut teori ini tujuan dari pemerintah sebagai agen harus sejalan dengan tujuan masyarakat sebagai prinsipal.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah sebuah struktur atau pengaturan dari kelembagaan yang membuat birokrat bertanggungjawab atas peran mereka dalam membuat sebuah kebijakan (Hong, 2017). Akuntabilitas adalah suatu bentuk komitmen untuk mempertanggungjawabkan berhasil atau tidaknya misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik melalui media pemberitaan (Gala, 2013).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan tentang pencapaian kinerja dari program dan kegiatan, serta kemajuan realisasi pencapaian target (Bastian, 2006). Kualitas laporan keuangan yang baik penting karena memenuhi kebutuhan untuk menilai pengambilan keputusan dalam organisasi sektor publik dan akuntabilitasnya kepada kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas (Krambia-Kapardis et al., 2016).

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk bertanggungjawab, menerangkan kinerja dan tindakan individu atau kelompok dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk menerima pertanggungjawaban dari pihak yang bertanggungjawab atas wewenang

yang diterima (Pardede & Mashuri 2020). Menurut teori keagenan pemimpin organisasi sektor publik bertanggungjawab untuk menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah bertindak sesuai dengan tanggungjawabnya (Boston, 2016 dalam Tran et al., 2021). Esensi dari akuntabilitas adalah memberi informasi kepada agen selaku pihak yang bertanggungjawab memberikan penjelasan kepada prinsipal sebagai pihak yang harus diberi pertanggungjawaban atas haknya. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hong (2019), Pardede dan Mashuri (2020), Choi dan Chun (2021), dan Ahyaruddin & Akbar (2016) yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi sektor publik. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Karakteristik kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dan membantu pengguna menilai akuntabilitas organisasi sektor publik (Mack dan Ryan, 2006). Tujuan dari reformasi akuntansi adalah menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, relevansi, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dan verifikasi dalam laporan keuangan (Tran et al., 2021). Dalam perspektif sektor publik, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan atas segala tindakan dan kegiatan yang merupakan kewajiban kepada masyarakat sebagai prinsipal (Mardiasmo, 2009). Salah satu bentuk tanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah tanggungjawaban pengelolaan keuangan yang disampaikan melalui laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah (Jati, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tran et al., (2021), Yunia dan Muttaqin (2022), Nirwana dan Haliah, (2018), dan Cohen et al., (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi sektor publik. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, penelitian kausatif adalah penelitian yang menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain yang bersifat sebab akibat. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana pengaruh akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan terhadap kinerja pemerintah daerah di Organisasi Perangkat daerah (OPD) Kabupaten Sijunjung.

Populasi penelitian ini adalah pejabat struktural pada organisasi perangkat daerah di Kabupaten Sijunjung yang berjumlah 35 OPD. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel dengan kriteria-kriteria sampel 1) Menjabat sebagai kepala dinas/badan/kantor, bendahara, bagian keuangan pada OPD Kabupaten Sijunjung, 2) Terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dan perwujudan akuntabilitas, 3) Telah menjabat minimal satu tahun. Responden dalam penelitian ini adalah kepada OPD, bendahara dan bagian keuangan.

Jenis data untuk penelitian ini adalah data subjek. Data subjek berupa data berupa pendapat, sikap, sikap, pengalaman atau karakteristik dari orang atau kelompok yang sedang dibelajari dalam penelitian. Sumber data untuk penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner akan disebar kepada 35 OPD di Kabupaten Sijunjung secara langsung.

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS*. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan adalah 1) uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, 2) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedestisitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan hipotesis diuji menggunakan uji F (uji Simultan) dan uji T (uji parsial). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi.

Variabel Penelitian

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah sebuah struktur atau pengaturan dari kelembagaan yang membuat birokrat bertanggungjawab atas peran mereka dalam membuat sebuah kebijakan (Hong, 2017). Instrumen akuntabilitas yang dikembangkan oleh Mack dan Ryan (2006) meliputi: Akuntabilitas keuangan dan akuntabilitas publik. Instrumen ini diukur dengan skala likert dengan alternatif jawaban 1 sampai 5.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang relevansi, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dan verifikasi dalam laporan keuangan (Mbelwa et al., 2019 dalam Tran et al., 2021). Instrumen kualitas laporan keuangan menurut perspektif IPSASB (2013) yaitu delapan Karakteristik kualitas fundamental, dan lima karakteristik kualitas peningkat. Instrumen ini diukur dengan skala likert dengan alternatif jawaban 1 sampai 5.

Kinerja Pemerintah Daerah

Kinerja menurut Bastian (2006), kinerja adalah gambaran pencapaian suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Indikator kinerja menurut Verbeeten & Speklé, (2015) yaitu: a) Jumlah perkerja b) Keakuratan kerja c) Keunggulan kerja d) Pencapaian e) Efisien operasi f) Moral personal. Instrumen ini diukur menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban 1 sampai 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua OPD yang berada di Kabupaten Sijunjung, yaitu sebanyak 35 OPD. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala OPD, bendahara, dan bagian keuangan, sehingga jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 140 kuesioner.

Tabel 1
Distribusi dan Pengumpulan Kuesioner

| Keterangan | Jumlah Kuesioner |
|-------------------------------------|-------------------------|
| Jumlah kuesioner yang distribusikan | 140 |
| Jumlah kuesioner yang kembali | 140 |
| Jumlah kuesioner yang bisa diolah | 140 |
| Respon Rate | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa responden yang mengisi dan mengembalikan kuesioner dengan respon rate sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarakan sangat tinggi tingkat pengembaliannya.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

| Instrument Variabel | Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> Terendah |
|-------------------------------|--|
| kinerja Pemerintah Daerah (Y) | 0,587 |
| Akuntabilitas (X1) | 0,500 |
| Kualitas Laporan Keuangan (X) | 0,530 |

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2023

Instrumen variabel penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung besar dari pada r tabel. Untuk mencari r tabel dapat menggunakan rumus $df = N - 2$, maka $140 - 2 = 138$ dan α 0,05 sehingga nilai r tabel dari 138 dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,166. Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai terendah dari masing-masing instrumen variabel adalah valid karena r hitung lebih besar dari r tabel dan dapat dilanjutkan untuk pengukuran data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

| Instrument Variabel | Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> |
|--------------------------------|-------------------------------|
| Kinerja Pemerintah Daerah (Y) | 0,805 |
| Akuntabilitas (X1) | 0,834 |
| Kualitas Laporan Keuangan (X2) | 0,886 |

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2023

Instrumen variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,06. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari kinerja pemerintah daerah sebesar 0,805, akuntabilitas sebesar 0,834, dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,886. Dan dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandarized Residual |
|----------------------------------|----------|------------------------|
| N | | 140 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | | 2.00225589 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .063 |
| | Positive | .050 |
| | Negative | -.063 |
| Test Statistic | | .063 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2023

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai sig dari hasil uji normalitas adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Akuntabilitas | .540 | 1.853 |
| Kualitas Laporan Keuangan | .540 | 1.853 |

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2023

Hasil uji multikolinearitas diatas nilai *tolerance* dari ke dua variabel adalah 0,540 besar dari 0,10 dan nilai VIF dari ke dua variabel adalah 1,853 kecil dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* besar dari 0,10 dan VIF kecil dari 10.

Uji Heteroskedestisitas

Tujuan dari uji heteroskedestisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedestisitas. Untuk menguji terjadi atau tidak nya gejala heteroskedestisitas dilakukan dengan uji glejser. Apabila hasil sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedestisitas, sebaliknya apabila sig < 0,05 maka terjadi heteroskedestisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedestisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig |
| (Constant) | -2.004 | 1.343 | | -1.492 | .138 |
| Akuntabilitas | .063 | .034 | .210 | 1.850 | .066 |
| Kualitas Laporan Keuangan | .006 | .029 | .024 | .215 | .830 |

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2023

Hasil dari uji heteroskedestisitas diperoleh nilai sig untuk masing-masing variabel akuntabilitas sebesar 0,066 dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,830 yang mana nilai sig dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedestisitas.

Analisis Deskriptif

Pada Tabel 7 nilai rata-rata variabel akuntabilitas sebesar 50,72 dengan standar deviasi sebesar 4,338 Nilai maksimum dan minimum akuntabilitas adalah 60 dan 35. Rata-rata variabel kualitas adalah 55,30 dengan standar deviasi sebesar 5,036. Nilai maksimum dan minimum dari kualitas laporan keuangan adalah 65 dan 43. Nilai rata-rata untuk variabel kinerja pemerintah daerah sebesar 25,16 dengan standar deviasi sebesar 2,569. Nilai maksimum dan minimum untuk kinerja pemerintah daerah adalah 30 dan 19. Dari hasil diatas dapat disimpulkan. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi dan bervariasi, karena semua variabel memiliki standar deviasi lebih besar dari 0

Tabel 7
Hasil Analisis Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|-----|-----|-------|----------------|
| Akuntabilitas | 140 | 35 | 60 | 50.72 | 4.338 |
| Kualitas Laporan Keuangan | 140 | 43 | 65 | 55.30 | 5.036 |
| Kinerja Pemerintah Daerah | 140 | 19 | 30 | 25.16 | 2.569 |
| Valid N (listwise) | 140 | | | | |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independe terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda diolah menggunakan SPSS 22 dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5.203 | 2.129 | | 2.444 | .016 |
| | Akuntabilitas | .228 | .054 | .385 | 4.248 | .000 |
| | Kualitas Laporan Keuangan | .152 | .046 | .298 | 3.283 | .001 |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2023

Dari Tabel 8 dapat dianalisis model persamaan linear yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 5.203 + 0,228 X_1 + 0,152 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diintertasikan bahwa, Nilai konstanta sebesar 5,203 jika variabel akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan dinggap konstan (0), maka kinerja pemerintah daerah sebesar 5,203. Koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,228 atau 22,8%. Hal ini menunjukkan apabila akuntabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau 1%, maka kinerja pemerintah daerah juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,228 atau 28%. Begitupun sebaliknya juga akuntabilitas mengalami penurunan sebesar satu satuan atau 1%, maka kinerja pemerintah daerah juga akan mengalami penurunan sebesar 0,228 atau 22,8%. Koefisien regresi kualitas laporan keuangan sebesar 0,152 atau 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa jika kualitas laporan keuangan meningkat sebesar satu satuan atau satu persen, maka kinerja pemerintah daerah juga meningkat sebesar 0,152 atau 15,2 %. Sebaliknya, jika kualitas laporan keuangan menurun sebesar satu satuan atau satu persen, maka kinerja pemerintah daerah juga menurun sebesar 0,152 atau 15,2 %.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilihat dari nilai F apabila F hitung > F tabel dan nilai sig < 0,05.

Tabel 9
Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 359.961 | 2 | 179.980 | 44.247 | .000 ^b |
| Residual | 557.261 | 137 | 4.068 | | |
| Total | 917.221 | 139 | | | |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2023

Besar F tabel di peroleh dengan rumus $F = (k:n-k)$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,06. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar 44,247 > F tabel 3,06 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan secara simultan memiliki peparuh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel independen terhadap kinerja pemerintah daerah sebagai variabel dependen. Untuk menguji variabel secara parsial dilakukan dengan membandingkan T hitung dan T tabel. Nilai T tabel diperoleh dari rumus $t(\alpha/2:n-k-1)$ dan diperoleh nilai T tabel sebesar 1,97743.

Tabel 10
Hasil Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| (Constant) | 5.203 | 2.129 | | 2.444 | .016 |
| Akuntabilitas | .228 | .054 | .385 | 4.248 | .000 |
| Kualitas Laporan Keuangan | .152 | .046 | .298 | 3.283 | .001 |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2023

Pengujian Hipotesis 1 Nilai T tabel $\alpha = 0,05$ adalah 1,977. Variabel akuntabilitas memiliki nilai T hitung sebesar 4,248 dan nilai sig 0,00. sehingga dapat dikatakan bahwa T hitung > T-tabel yaitu $4,248 > 1,977$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Pengujian Hipotesis 2 nilai T tabel $\alpha = 0,05$ adalah 1,977. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai T hitung sebesar 3,283 dan nilai sig 0,001. Sehingga dapat dikatakan bahwa T hitung > T tabel yaitu $3,283 > 1,977$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .626 ^a | .392 | .384 | 2.01683 |

Dari hasil pengujian pada tabel 11 di atas terlihat bahwa besar adjusted R-Square adalah 0,384 yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan terhadap variabel kinerja pemerintah daerah sebesar 38,4% sedangkan 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan daerah, hal ini terlihat dari hasil uji parsial nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan T hitung > T tabel yaitu $4,248 > 1,977$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima yang mana semakin tinggi akuntabilitas maka kinerja akan semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya semakin rendah akuntabilitas semakin rendah pula kinerja yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas menjadi salah

satu faktor pendukung peningkatan kinerja OPD Kabupaten Sijunjung artinya dengan adanya akuntabilitas, pemegang amanah atau pemimpin organisasi perangkat daerah lebih mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang dilakukan kepada Masyarakat.

Menurut teori keagenan organisasi sektor publik bertanggungjawab untuk menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah bertindak sesuai dengan tanggungjawabnya (Boston, 2016 dalam Tran et al., 2021). Hubungan antara akuntabilitas dan kinerja dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa pemerintahan daerah selaku agen harus mempertanggungjawabkan segala bentuk penyelenggaraan kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai prinsipal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hong (2019) meneliti tentang akuntabilitas terhadap kinerja organisasi dan peran moderasi otonomi menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dan otonomi daerah memiliki peran moderasi dalam hubungan akuntabilitas dan kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pardede dan Mashuri (2020) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi dan Chun (2020), dan Ahyaruddin dan Akbar (2016) yang menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi sektor publik.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Hasil yang diperoleh dari uji parsial terhadap hipotesis 2 variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai T hitung sebesar 3.283 dan nilai sig 0,001. Dengan demikian dapat dikatakan T hitung > T tabel yaitu $3.283 > 1,977$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini menunjukkan kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintahan daerah. Yang mana semakin baik kualitas laporan keuangan maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

Karakteristik kualitas laporan keuangan yang baik adalah relevansi, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dan verifikasi dalam laporan keuangan (Mbelwa et al., 2019 dalam Tran et al., 2021), Karakteristik kualitas laporan keuangan dapat diperkuat dan membantu pengguna menilai akuntabilitas organisasi sektor publik (Mack dan Ryan, 2006). Kualitas laporan keuangan sangat penting dalam menilai kapasitas pengambilan keputusan dalam organisasi sektor publik dan akuntabilitas organisasi publik kepada kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga tekanan yang diterima agen untuk mengoperasikan organisasi publik dengan cara yang lebih efisien (Krambia-Kapardis et al., 2016). Hubungan antara kualitas laporan keuangan terhadap kinerja dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan bahwa pemerintahan daerah sebagai agen harus dapat menyajikan kualitas laporan keuangan yang baik agar mempermudah masyarakat selaku prinsipal dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tran et al., (2021) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi sektor publik. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Yunia dan Muttaqin (2022) Hasil penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi sektor publik. Sejalan dengan penelitian Nirwana dan Haliah, (2018) dan Cohen et al., (2017) kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi perangkat daerah Kabupaten Sijunjung sudah memahami dan mengimplementasikan prinsip pertanggungjawaban kepada publik yang akan berdampak positif terhadap kinerja organisasi perangkat daerah. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintahan daerah. Artinya kualitas laporan keuangan yang disusun oleh organisasi perangkat daerah Kabupaten Sijunjung telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum, yang nantinya informasi yang disajikan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang dan akan membawa dampak positif terhadap kinerja organisasi perangkat daerah

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yaitu: metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan terdapat kelemahan karena saat pengisian kuesioner oleh responden peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat secara keseluruhan pengisian kuesioner yang memungkinkan adanya pertanyaan yang kurang dipahami dan kurang cermatnya responden dalam menjawab pertanyaan menyebabkan jawaban yang diberikan kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas wilayah penelitian dalam bentuk Provinsi atau gabungan Kabupaten/Kota. (2) Menambahkan variabel lain seperti motivasi, sistem pengendalian intern dan budaya organisasi. (3) Untuk OPD Kabupaten Sijunjung diharapkan untuk memberikan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan kepada pegawai, agar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, M., & Akbar, R. (2016). the Relationship Between the Use of a Performance Measurement System, Organizational Factors, Accountability, and the Performance of Public Sector Organizations. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jieb.10317>
- Arellano-Gault, D., & Lepore, W. (2011). Transparency reforms in the public sector: Beyond the new economics of organization. *Organization Studies*, 32(8), 1029–1050. <https://doi.org/10.1177/0170840611416741>
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor publik di Indonesia. Yogyakarta: UGM
- Choi, S., & Chun, Y. H. (2021). Accountability and organizational performance in the public sector: Analysis of higher education institutions in Korea. *Public Administration*, 99(2), 353–370. <https://doi.org/10.1111/padm.12683>
- Cohen, S., Sotirios, & Karatzimas. (2017). *Accounting Information Quality and decision-usefulness of governmental Financial Reporting: Moving from cash to modified c.*
- Dubnick, M. J., & Frederickson, H. G. (2010). Accountable agents: Federal performance measurement and third-party government. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 20(SUPPL. 1), 143–159. <https://doi.org/10.1093/jopart/mup039>
- Gala. A. Merlin. 2013. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo

- Han, Y., & Hong, S. (2019). The Impact of Accountability on Organizational Performance in the U.S. Federal Government: The Moderating Role of Autonomy. *Review of Public Personnel Administration*, 39(1), 3–23. <https://doi.org/10.1177/0734371X16682816>
- IPSASB, 2013. The conceptual framework for general purpose financial reporting by public sector entities. International Federation of Accountants.
- Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Indonesia. 2018. Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 100-53 Tahun 2018 Tentang Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Secara Nasional (Decree of the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia Number 100-53 of 2018)
- InfoPublik.Sijunjung.go.id .(2017. 9 Februari 2017) Evaluasi kinerja SKPD. Diakses pada 6 juni 2022, dari <https://infopublik.sijunjung.go.id/evaluasi-kinerja-skpd>
- Jensen, M and Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360
- Jati, B P. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Wahana*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.35591/whn.v22i1.145>
- Krambia-Kapardis, M., Clark, C., & Zopiatis, A. (2016). Satisfaction gap in public sector financial reporting. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(3), 232–253. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2013-0040>
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2(1), 1-17
- Nirwana, & Haliah. (2018). Determinant factor of the quality of financial statements and performance of the government by adding contextual factors: Personal factor, system/administrative factor. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0014>
- Pardede, C., & Mashuri, A. A. S. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.197>
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Dimensi Akuntabilitas Dan Pengungkapan Pada Tradisi Nampah Batu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 312–330. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9019>
- Tran, Y. T., Nguyen, N. P., & Hoang, T. C. (2021). The role of accountability in determining the relationship between financial reporting quality and the performance of public organizations: Evidence from Vietnam. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(1), 106801. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106801>
- Verbeeten, F. H. M., & Speklé, R. F. (2015). Management Control, Results-Oriented Culture and Public Sector Performance: Empirical Evidence on New Public Management. *Organization Studies*, 36(7), 953–978. <https://doi.org/10.1177/0170840615580014>
- Yunia, D., & Muttaqin, G. F. (2022). The Influence of The Quality of Financial Reports on The Performance of Public Sector Organizations. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 205–216. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.4606>
- Strom, K. (2000). Delegation and Accountability in Parliamentary Democracies. *European Journal of Political Research*.